

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan manusia serta menghantarkan pada jenjang yang lebih sempurna, keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan (Smith 2005), maka untuk seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi atau model yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan strategi atau model yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat, semangat dan tidak adanya perbedaan didalam kelas sehingga terciptanya rasa nyaman dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2017 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selama ini banyak siswa yang menganggap bahwa sikap toleransi antar sesama teman dianggap tidak penting. Padahal jika ditelusuri sikap atau perilaku tersebut adalah sikap yang sangat penting bagi anak, dan wajib diajarkan sejak dini demi kepentingan dimasa mendatang, yang bermanfaat untuk diri sendiri, lingkungan dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak orang yang tidak menyadari akan hal tersebut.

Kenyataan di lapangan Berdasarkan pengamatan melalui observasi sikap dan perilaku siswa khususnya di MIM PK KERTONATAN belum memperlihatkan sikap yang baik. Siswa tidak mencerminkan sikap saling menyayangi didalam kelas, suka pilih-pilih dalam berteman ataupun berkelompok dalam kegiatan mengerjakan tugas. Ada salah 1 siswa yang

suka pilih-pilih teman saat berkelompok, sehingga teman yang dianggap tidak bisa diajak bekerja sama atau tidak akrab dengan temannya tidak akan dipilih menjadi pasangannya. Penyebabnya yaitu siswa kurang paham tentang arti toleransi yang tidak boleh membada-bedakan teman. Ada banyak model pembelajaran Menurut Amin Suyitno (2004) model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, yang bisa digunakan untuk menghilangkan sikap deskriminasi dan menumbuhkan toleransi tetapi disini guru menggunakan model pembelajaran *Make A Macth*, secara teoritis model *Make A Macth* dapat menghilangkan sikap deskriminasi, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang Penerapan Model *Make A Macth* untuk Menghilangkan Sikap Deskriminasi dan Menumbuhkan Toleransi dalam pemilihan kelompok pada siswa kelas V di MIM PK KERTONATAN.

Guru membentuk kelompok menurut Bonner (2017) kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan individu yang lain. Dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan semua siswa dapat bekerjasama dan semua siswa mendapatkan teman kelompok, siswa saling menghargai tanpa ada perbedaan sehingga mereka akan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan untuk mengakrabkan semua siswa didalam kelas, supaya di dalam kelas suasananya nyaman, dan menyenangkan. Sebelum menggunakan model *Make A Macth* pada saat pembentukan kelompok siswa akan memilih teman akrabnya untuk diajak mengerjakan tugas sehingga teman yang dianggap tidak bisa diajak bekerjasama atau teman yang tidak disukainya tidak dipilih untuk dijadikan kelompok walaupun guru yang menyuruh, dengan mempertimbangkan itu semua guru mengambil keputusan untuk menggunakan model *Make A Macth* dalam pembentukan kelompok, dampak awal semua siswa keberatan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, siswa yang biasanya pilih-pilih teman tidak senang dan tidak antusias sehingga didalam kelas sangat ramai dan berisik karena siswa tidak mau untuk menggunakan

model tersebut. Guru sangat tegas sehingga semua siswa didalam kelas mau menurut dan siswa mengikuti aturan yang telah disiapkan, guru menyiapkan materi, soal dan jawaban, lalu siswa disuruh maju satu persatu untuk mengambil kertas yang telah disediakan, setelah semua siswa mendapatkan kertas lalu guru memberikan intruksi untuk membuka dan siswa mencari pasangannya yang mereka anggap cocok dengan jawabannya, dampak dari penerapan model tersebut siswa saling menghargai, saling bekerjasama, saling menyayangi dan saling menghormati, sehingga semua siswa senang karena mendapatkan teman berkelompok dan proses pembelajaran sangat nyaman dan tenang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model *Make A Macth* untuk menghilangkan sikap deskriminasi dan menumbuhkan Toleransi dalam pemilihan kelompok pada siswa kelas V di MIM PK Kertonatan?
2. Faktor apa saja yang menghambat penerapan model *Make A Macth* untuk menghilangkan sikap deskriminasi dan menumbuhkan Toleransi dalam pemilihan kelompok pada siswa kelas V MIM PK Kertonatan?
3. Solusi apa yang digunakan untuk menghilangkan sikap deskriminasi dan menumbuhkan toleransi pada sisiwa kelas V di MIM PK Kertonatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskrpsikan pelaksanaan model *Make A Macth*
2. Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan model *Make A Macth*
3. Untuk mendiskrpsikan solusi yang digunakan dalam menghilangkan sikap deskriminasi dan menumbuhan toleransi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Memberikan masukan dalam mengatasi siswa yang pilih-pilih teman dalam saat pembelajaran melalui model *Make A Match*.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini untuk menambah pengalaman dan ketrampilan guru untuk mengatasi masalah pilih-pilih teman didalam kelas serta untuk mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya dalam berkelompok dengan menggunakan model *Make A Match*

###### **c. Bagi Siswa**

Melalui model *Make A Match* dapat membantu siswa yang kurang bersosialisasi didalam kelas, jahil dengan temannya yang menyebabkan tidak dipilih saat berkelompok serta untuk mengatasi siswa yang pilih pilih teman saat mengerjakan tugas serta menumbuhkan sikap toleransi sesama teman.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perkembangan untuk penelitian selanjutnya dalam menghilangkan sikap Diskriminasi dan menumbuhkan Toleransi.